



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Selama melalui proses pendekatan yang panjang antara sutradara dengan aktor, banyak hal yang dapat dipelajari oleh penulis. Pemilihan aktor *non-professional* memang bukanlah hal yang mudah, butuh komitmen yang kuat antara ketiga pihak tersebut, serta saling memiliki kepercayaan antar satu dengan yang lainnya.

Aktor *non-professional* memang sering dibidang sebagai satu alasan bahwa *team* tidak mampu memakai aktor *professional*, tetapi hal tersebut tidak membuat penulis menyesal telah memilih Stefani dan Bilal sebagai aktor yang memerankan karakter Mei dan Bayu dalam film pendeknya.

Hal tersebut justru menjadi pembuktian bagi penulis, menunjukkan kemampuannya sebagai sutradara. Bagaimana membimbing kedua aktor tersebut dari yang tidak bisa berakting, sampai bisa berakting, dari yang sangat pemalu dan kaku, hingga bisa di tahap percaya diri dan saling percaya satu sama lain. *Chemistry* antara sutradara dengan kedua aktor dan hubungan yang dimiliki antara ketiganya, berhasil membuktikan bahwa penulis mampu menyutradarai aktor *non-professional*.

Penulis merasa berhasil dalam menyutradarai kedua aktor *non-professional* tersebut, keduanya berhasil mengerti dan memasuki karakternya. Perselisihan umur asli aktor dengan karakter yang diperankan, merupakan salah satu ujian yang sulit

bagi penulis, namun jika sering latihan dan memperbanyak referensi film sebagai acuan akting yang ingin dicapai, dapat membuahkan hasil yang matang.

Dalam permasalahan teknik penyutradaraan, teori yang penulis gunakan ternyata tidak semuanya berhasil diterapkan. Teknik-teknik penyutradaraan yang digunakan oleh penulis merupakan teori yang pada dasarnya dibuat untuk aktor *professional*.

Hanya beberapa teknik penyutradaraan yang berhasil diterapkan oleh sutradara terhadap kedua aktor *non-professional* tersebut. Pada kasus penulis, teknik yang paling dapat diterapkan terhadap aktor adalah teknik *images*, *memory* dan *facts*. Hal tersebut mungkin berhasil diterapkan dikarenakan membutuhkan *experience* dari sang aktor pribadi.

Beberapa teknik penyutradaraan seperti *events*, *verbs* tidak berhasil diterapkan kepada kedua aktor, maka penulis pun mencari jalan lain dengan memberikan *explanation* yang detail kepada sang aktor, mungkin akan terasa seperti aktor sedang di-dikte, namun pada kenyataannya, hal tersebut lebih efektif pada aktor yang digunakan oleh penulis.

Terlepas dari hal tersebut, tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk menguji apakah teori-teori yang digunakan penulis mampu diterapkan kepada aktor *non-professional* juga, yang kemudian diketahui oleh penulis bahwa teknik-teknik tersebut ternyata tidak semuanya efektif digunakan terhadap aktor *non-professional*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pengamatan dan analisa penulis akan Laporan Tugas Akhir ini, penulis membagikan beberapa saran yang kiranya diharap dapat membantu pembaca agar kesalahan yang penulis lakukan tidak terulang kembali.

Pemilihan aktor merupakan hal yang sangat penting, karena aktor merupakan salah satu faktor terbesar penentu keberhasilan sebuah film. Untuk menentukan aktor, sutradara tentu akan melewati tahap *casting*. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, terkadang *filmmaker* terlalu terpaku pada *look* sang aktor, tanpa terlalu mepedulikan beberapa faktor yang nantinya akan menjadi sangat penting, terutama jika aktor yang sedang di *casting* merupakan aktor *non-professional*.

Saran dari penulis, pada tahap *casting*, terlebih dahulu buatlah poster yang jelas, berikan *spine* dan genre film, tidak hanya mencari secara fisik saja. Hal tersebut menurut penulis harus dicantumkan karena, terkadang beberapa aktor bisa saja tidak menyukai atau tidak bisa melakukan hal yang ingin sutradara wujudkan dalam film tersebut.

Pastikan setelah aktor sudah ditentukan, produser membuat jadwal untuk sutradara agar dapat bertemu dengan aktor secara rutin untuk melakukan *reading*. Membawa *director of photography* juga menjadi poin tambahan, agar aktor terbiasa dengan adanya kamera.

Penyutradaraan aktor *non-professional* tidaklah mudah, namun sutradara harus mampu meyakinkan dan mempercayai aktornya. Hubungan antara sutradara dengan aktor merupakan kunci kesuksesan, sutradara harus dapat membuat mereka

nyaman ketika sedang disutradarai, dan jangan membuat mereka terintimidasi dan juga, jangan biarkan aktor terlalu terpaku dengan dialog yang ada dalam naskah, biarkan imajinasi mereka berkembang pada saat melakukan *reading* dan *rehearsal*, karena film ini bukan hanya film seorang saja, mereka juga turut serta dalam proses pengembangan karakter, karena merekalah yang nantinya akan memerankan karakter dalam film itu

Tentu sutradara membutuhkan teknik ketika menyutradarai aktor tersebut namun pastikan terlebih dahulu jika mereka mengerti apa yang disampaikan oleh sutradara, jika pemberian teknik seperti *events*, *physical task* dan *verbs* terasa susah untuk dimengerti oleh aktor, maka sutradara harus menemukan metode tersendiri yang memudahkan aktor untuk mengerti apa yang dimaksud oleh sutradara. Penjelasan yang mendikte justru terkadang lebih efektif diterapkan kepada aktor *non-professional*.

UMMN